

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL *PATAH HATI TERINDAH*
KARYA AGUK IRAWAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI
SALAH SATU ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMP KELAS VIII**

**Deanty Rumandang Bulan, S.S., M.A.
Sri Ayu Dewi, S.Pd.**

PBSI FKIP UNIVERSITAS BALE BANDUNG

E-Mail: deantyrbulan@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah unsur intrinsik dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan dan kelayakannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah pertama. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan dan kelayakannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Sumber data penelitian adalah novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Serta didukung oleh berbagai teori salah satunya adalah teori Burhan Nurgiyantoro dan didasari kekuatan kurikulum yang ditetapkan pemerintah sebagai landasan alternatif bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan meliputi tema, latar/*setting*, tokoh dan penokohan. Unsur intrinsik dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan layak dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah pertama karena sudah memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar sastra dalam kurikulum 2006.

Kata kunci: analisis, unsur intrinsik, alternatif bahan ajar, novel *Patah Hati Terindah*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra dinilai sebagai karya seni yang mengandung nilai-nilai luhur, nilai moral, yang berguna untuk mendidik. Sastra mengandung berbagai aspek dan manfaat bagi manusia karena melalui karya sastra seseorang dapat menambah pengetahuannya tentang kosakata dalam suatu bahasa, dan tentang pola kehidupan masyarakat. Selain itu, membaca sastra dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan dan memperkaya pandangan atau wawasan

kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan pemberian arti maupun peningkatan nilai kehidupan manusia itu sendiri (Aminuddin, 2010, hlm. 60).

Tujuan pembelajaran sastra harus diarahkan agar peserta didik memperoleh sesuatu yang bernilai lebih, dibanding bacaan-bacaan lain yang bukan merupakan bacaan kesastraan. Kejelasan tujuan pembelajaran sastra penting, sebab akan memberikan acuan bagi pemilihan bahan ajar yang sesuai (Nurgiyantoro, 2014, hlm. 72).

Pengajaran sastra termasuk pengajaran umum yang sampai sekarang tetap bertahan dalam kurikulum pengajaran sekolah. Tujuan pembelajaran sastra dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum 2006, telah disepakati bahwa tujuan pembelajaran sastra secara umum harus ditekankan demi terwujudnya kompetensi bersastra atau kompetensi mengapresiasi sastra peserta didik secara memadai (Nurgiyantoro 2014, hlm. 452).

Pengajaran sastra di SMP harus ditekankan pada materi yang bersifat apresiatif, agar peserta didik mampu memahami, menikmati, dan menilai karya sastra, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh peserta didik dari pengetahuan dan pengalaman sastra yang dibacanya. Sebagai upaya meningkatkan pengalaman peserta didik dalam mengapresiasi sastra, penting bagi seorang guru untuk memanfaatkan hasil membacanya, dengan membuat bahan ajar sastra yang menarik untuk mengajar di sekolah agar tidak hanya berpedoman pada teori-teori sastra saja.

Dengan demikian, pembuatan bahan ajar tentang novel sangat diperlukan untuk membantu guru dan peserta didik agar tidak hanya berpedoman pada bahan ajar yang disediakan sekolah, yang menyebabkan minat peserta didik dalam pembelajaran sastra berkurang dan merasa bosan karena menggunakan cerita novel yang sama untuk beberapa materi yang disebabkan karena terbatasnya bahan ajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik novel yang berjudul *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan, yang diterbitkan pada tahun 2015, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan salah satu bahan ajar. Novel ini dipilih karena sangat menarik untuk dikaji dan banyak mengandung nilai-nilai yang baik untuk diterapkan kepada peserta didik, khususnya di SMP karena keseluruhan novel ini menceritakan perjalanan seorang anak ketika belajar di bangku sekolah menengah pertama.

Pada penelitian sebelumnya, Bagus Pratomo pernah menganalisis nilai moral sosial dalam interaksi tokoh dengan novel yang sama pada tahun 2017. Namun, pada penelitian ini penulis akan menganalisis unsur intrinsik pada novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis novel tersebut dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik Novel *Patah Hati Terindah* Karya Aguk Irawan Serta Pemanfaatannya Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar di SMP Kelas VIII”.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis unsur-unsur intrinsik novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan. Penulis membatasi penelitian ini yaitu hanya menganalisis unsur intrinsik novel dari segi tema, latar (*setting*), tokoh dan penokohan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah tema dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan?
- 2) Bagaimanakah latar/*setting* dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan?
- 3) Bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan?
- 4) Bagaimanakah pemanfaatan novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan sebagai alternatif bahan ajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

- 1) tema dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan;
- 2) tokoh dan penokohan dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan;
- 3) latar/*setting* dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan;
- 4) pemanfaatan novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan sebagai alternatif bahan ajar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian tentang analisis unsur intrinsik dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan sebagai alternatif bahan ajar di SMP ini akan memberikan sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran di sekolah menengah pertama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

a. Guru

Novel yang telah diteliti dapat dijadikan bahan pelajaran apresiasi sastra guna meningkatkan daya apresiasi sastra dan kreasi peserta didik terhadap karya sastra.

b. Peserta Didik

Hasil dari analisis unsur intrinsik novel ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra.

c. Penulis

Penulis dapat menerangkan teori-teori sastra dalam aplikasi di lapangan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan dalam mengekspresikan karya sastra.

2. KAJIAN TEORETIK IHWAL UNSUR INTRINSIK NOVEL DAN BAHAN AJAR

2.1 Ihwah Novel

Dalam dunia kesastraan kita mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra, prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi atau teks narasi. Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 5), karya fiksi atau prosa naratif dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel. Kata novel berasal dari bahasa Itali yakni *novella*, menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 9), secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam sebuah prosa. Sedangkan, dalam istilah bahasa Inggris yaitu *novellette* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupannya, namun tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.

Pendapat lain mengemukakan bahwa dibanding dengan cerpen, novel lebih panjang setidaknya terdiri dari 40.000 kata lebih kompleks dari cerpen. Sebuah novel umumnya bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang diceritakan dalam bentuk narasi (Redaksi PM, 2012, hlm. 42).

2.2 Ihwah Unsur Intrinsik

Sebuah novel memiliki unsur-unsur pembangun, salah satunya adalah unsur intrinsik novel. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur cerita inilah yang secara langsung turut serta membangun cerita dan akan dijumpai pembaca ketika membaca sebuah novel, unsur-unsur tersebut meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 30).

Berikut merupakan unsur-unsur intrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2.2.1 Tema

Redaksi PM (2012, hlm. 5), mengemukakan bahwa tema ialah persoalan utama dalam sebuah karya sastra. Tema terdiri dari tema mayor dan tema minor. Tema mayor ialah tema yang sangat menonjol dan menjadi persoalan. Sedangkan, tema minor adalah tema yang tidak terlalu menonjol.

Senada pendapat tersebut, Nurgiyantoro (2013, hlm.133), mengemukakan bahwa tema dibagi menjadi dua, yakni tema mayor dan tema minor, penjelasannya sebagai berikut ini.

1) Tema Mayor

Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi gagasan dasar umum sebuah karya.

2) Tema Minor

Tema minor atau disebut juga tema tambahan, adalah makna-makna tambahan (tema minor) bersifat mempertegas eksistensi tema utama atau tema mayor.

2.2.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam sebuah karya sastra biasanya terdapat beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Dalam karya sastra itu sendiri terdapat dua jenis tokoh yaitu tokoh datar (*flash character*) dan tokoh bulat (*round character*). Tokoh datar ialah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja, sejak awal sampai akhir cerita. Sedangkan, tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini (Redaksi PM, 2012, hlm. 5).

Dalam karya sastra dikenal juga tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis ialah tokoh yang disukai pembaca/penikmat sastra karena sifat-sifatnya. Sedangkan, tokoh antagonis ialah tokoh yang tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya (Redaksi PM, 2012, hlm. 5).

Berbeda dengan penokohan, Nurgiyantoro (2013, hlm. 279-296) mengemukakan, ada dua teknik untuk melukiskan tokoh yakni teknik ekspositori dan teknik dramatik.

1) Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori atau biasa disebut teknik analitis, adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung.

2) Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, atau sama dengan yang ditampilkan dalam drama, dilakukan secara tidak langsung.

2.2.3 Latar/*Setting*

Latar disebut juga *setting*, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar/*setting* dapat dibedakan menjadi latar material dan sosial. Latar material ialah gambaran alam atau lingkungan di mana tokoh tersebut berada. Sedangkan, latar sosial, ialah gambaran tingkah laku, adat, dan pandangan hidup. (Redaksi PM, 2012, hlm. 7-8).

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial budaya. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, walaupun masing-masing unsur tersebut menawarkan permasalahan yang berbeda (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 314).

1) Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu atau lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata seperti nama kota, nama suatu tempat yang menunjuk pada tempat tertentu. Sedangkan, latar tempat yang tanpa nama jelas hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota kecamatan dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 314).

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 318).

3) Latar Sosial Budaya

Latar sosial budaya berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 322).

2.3 Ihwal Pembelajaran

Sudjana (2013, hlm. 67), menyatakan bahwa bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, melalui bahan pengajaran ini peserta didik di arahkan pada tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tujuan pengajaran yang akan dicapai peserta didik dibentuk oleh bahan pelajaran.

Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

Sementara itu, Nurgiyantoro (2014, hlm.72), mengemukakan bahwa pada hakikatnya bahan ajar digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Hal itu disebabkan pemilihan bahan pembelajaran harus berdasarkan pada tujuan. Artinya, bahan yang akan digunakan sebagai bahan ajar harus memiliki relevansi dengan kompetensi yang diajarkan. Pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimaksud akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

2.3.1 Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Penulisan Modul dari Direktorat Perguruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, 2003 (Mukmini, 2015, hlm. 48), karakteristik buku ajar adalah sebagai berikut:

- 1) *Self-Instructional*
- 2) *Self-Contained*
- 3) *Stand-Alone*
- 4) *Adaptive*
- 5) *User-Friendly*

Ratnasih Mukmini (2015, hlm. 49), yang mengemukakan bahwa dalam penyusunan bahan ajar harus berisi contoh-contoh, ilustrasi yang menarik dan dapat dimengerti oleh pelajar. Memungkinkan pelajar untuk menanggapi, memberi respon, dan mengukur penguasaan terhadap materi yang harus dipelajari, dengan membuat bahan ajar yang memuat penjelasan, soal-soal latihan, tugas pembelajaran mandiri. Bahan ajar harus kontekstual, yaitu materi yang disajikan berkaitan dengan suasana dalam lingkungan pelajar, dan konteks tugas-tugas pelajar. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar harus sederhana dan mudah dipahami ketika pelajar belajar secara mandiri.

2.3.2 Pemanfaatan Sastra sebagai Bahan Ajar

Nurgiyantoro (2014, hlm. 452), menjelaskan tujuan pembelajaran sastra dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum 2006, telah disepakati bahwa tujuan pembelajaran sastra secara umum harus ditekankan demi terwujudnya kompetensi bersastra atau kompetensi mengapresiasi sastra peserta didik secara memadai.

Berkaitan dengan pengajaran apresiasi sastra dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, sehingga dapat menumbuhkan rasa menghargai terhadap hasil karya kesastraan bangsa sendiri. Sedangkan, guru diharapkan dapat lebih leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.

Atas dasar tersebut unsur-unsur intrinsik novel memiliki kesempatan untuk dimanfaatkan sebagai salah satu materi pembelajaran apresiasi sastra dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah pertama.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2013, hlm. 203), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.

Dalam menganalisis novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan, penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 3). Sedangkan, penerapan pendekatan analitik adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami gagasan bagaimana cara pengarang

menampilkan dan mengimajinasikan ide-idenya, serta menghubungkan unsur-unsur intrinsik pada setiap unturnya sehingga mampu membangun adanya keselarasan dan kesatuan dalam rangka membangun totalitas dan maknanya dalam karya sastra (Aminuddin, 2010, hlm. 44).

3.2 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan penulis dalam penelitian ini berjudul *Patah Hati Terindah*. Novel tersebut ditulis oleh Aguk Irawan MN dan diterbitkan oleh Exchange, versi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cetakan pertama tahun 2015 dengan tebal 364 halaman.

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan yang meliputi tema, latar/*setting*, tokoh dan penokohan. Kemudian hasil analisis novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar, di sekolah menengah pertama berdasarkan kurikulum 2006.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan objek dan sumber data penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat yang akan dihimpun dalam sebuah kartu data, dan angket.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam teknik baca adalah:

- 1) Membaca, dan memahami novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan.
- 2) Membaca kutipan-kutipan yang menunjukkan unsur-unsur intrinsik dari segi tema, latar/*setting*, tokoh dan penokohan.
- 3) Memindahkan data tertulis ke dalam kartu data.

Teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang terdapat dalam novel *Patah Hati Terindah*. Teknik catat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menandai kutipan-kutipan yang merupakan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan.
- 2) Mencatat kutipan-kutipan yang telah ditandai.
- 3) Mengklasifikasikan kutipan-kutipan tersebut ke dalam unsur intrinsik dari segi tema, latar/*setting*, tokoh dan penokohan.

Selain digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang terdapat dalam novel *Patah Hati Terindah*, teknik catat juga digunakan untuk mengumpulkan data dari angket yang dibagikan kepada guru dan peserta didik.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, maka penulis membuat suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kartu data untuk memudahkan dalam proses menganalisis unsur intrinsik tema, latar/*setting*, tokoh dan penokohan. Selain itu, penulis juga menggunakan instrumen non tes berupa angket untuk dibagikan kepada guru Bahasa Indonesia dan peserta didik.

3.5.1 Kartu Data

Kartu data adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam novel *Patah Hati Terindah*. Sebelum data terkumpul dalam sebuah kartu data, diperlukan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk menyerap dan menafsirkan data tertulis dengan cara membaca novel yang berjudul *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan.

3.5.2 Angket

Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 91), angket atau kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Adapun responden pada penelitian ini yaitu peserta didik dan guru Bahasa Indonesia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket untuk guru dan angket untuk peserta didik.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian analisis deskriptif. Dengan demikian, penulis dapat menggambarkan sedetailmungkin mengenai data yang telah diperoleh mulai dari proses sampai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pengolahan data yang dilakukan mulai dari pengolahan sumber sampai tersajinya penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca novel *Patah Hati Terindah*
Langkah-langkah yang digunakan dalam membaca novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan adalah sebagai berikut.
 - a. Membaca, dan memahami novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan.
 - b. Membaca kutipan-kutipan yang menunjukkan unsur-unsur intrinsik dari segi tema, latar/*setting*, tokoh dan penokohan.
 - c. Memindahkan data tertulis ke dalam kartu data.
 - d. Mengklasifikasikan data yang terdapat dalam kartu data tersebut ke dalam tema, latar/*setting*, tokoh dan penokohan.
- 2) Menganalisis unsur intrinsik berupa tema, latar/*setting*, tokoh dan penokohan.
- 3) analisis unsur intrinsik novel *Patah Hati Terindah* sebagai bahan ajar.
- 4) Analisis hasil angket
Setelah angket disebar pada peserta didik dan guru Bahasa Indonesia, tahap yang penulis lakukan selanjutnya adalah menganalisis data hasil angket tersebut. Untuk mengetahui apakah unsur intrinsik novel *Patah Hati Terindah* layak untuk dijadikan bahan ajar di sekolah menengah pertama kelas VIII.
- 5) Penarikan simpulan dan saran
Setelah penelitian selesai dilaksanakan, pengolahan data terakhir yaitu penarikan simpulan dan saran. Simpulan diolah dari hasil simpulan penelitian yang dilakukan, penulis juga memberikan saran sebagai sarana pembangun bagi penelitian berikutnya.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis unsur intrinsik pada novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Jumlah seluruh unsur intrinsik adalah 222 data, terdiri dari unsur tema yakni tema mayor dan tema minor yang terdiri dari 17 data. unsur latar yakni latar tempat 62 data, latar waktu 45 data dan latar sosial budaya terdiri dari 26 data. unsur tokoh dan penokohan terdiri dari 72 data.

Dari hasil analisis novel, penulis menyusun sebuah bahan ajar. Untuk menyusun bahan ajar penulis membuat sinopsis dan mengumpulkan kutipan-kutipan data tema, data latar/*setting*, serta data tokoh dan penokohan dalam novel *Patah Hati Terindah* yang kemudian dibuat buku dengan judul “Kumpulan Unsur Intrinsik Novel *Patah Hati Terindah* Karya Aguk Irawan”. Buku yang disusun oleh penulis dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang dapat membantu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, dan agar peserta didik memperoleh sesuatu yang bernilai lebih dibanding bacaan-bacaan yang bukan merupakan bacaan kesastraan.

Pada pembuatan bahan ajar, penulis bertolak dari teori Ratnasih Mukmini (2015, hlm. 49). Teori tersebut penulis jadikan arahan untuk membuat pernyataan-pernyataan untuk angket, yang digunakan untuk meminta tanggapan dari siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai buku yang disusun penulis.

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 7 orang guru dan 87 siswa-siswi dari tiga sekolah, menyatakan bahwa unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan cukup menarik dan baik materi maupun uji materinya sesuai dengan indikator dan Kompetensi Dasar kurikulum 2006, bahasanya mudah dipahami, sehingga layak untuk dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar di SMP pada tingkatan kelas VIII.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan penulis menarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Tema dalam novel *Patah Hati Terindah* karya Aguk Irawan adalah mengenai buah dari kerja keras seorang anak dan berbagai rintangan yang harus dihadapinya, yang cocok untuk dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar di SMP kelas VIII.
- 2) Latar yang terkandung dalam novel *Patah Hati Terindah* yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Namun, latar yang paling mendominasi dalam novel tersebut adalah latar tempat, karena pengarang banyak menceritakan tempat-tempat yang terdapat di pedesaan tepatnya di daerah Jawa. Latar tempat yang dicantumkan di antaranya adalah tempat ibadah, rumah, area sekolah, dan lainnya yang tercatat ada 62 data latar tempat. Latar waktu ada pagi hari, siang hari, malam hari, hari senin dan lainnya yang tercatat ada 45 data. Latar sosial budaya dalam novel *Patah Hati Terindah*, pengarang banyak menceritakan mengenai keyakinan masyarakat, bahasa, dan tradisi masyarakat Jawa pada zaman dahulu tepatnya pada tahun 1989 yang cocok untuk dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar di SMP kelas VIII.
- 3) Tokoh yang terkandung dalam novel *Patah Hati Terindah* terdiri dari 33 tokoh, dan yang mendominasi tokoh dan penokohan dalam novel *Patah Hati Terindah* adalah tokoh utama, karena banyak sekali diceritakan. Karakter tokoh dalam novel *Patah Hati Terindah* banyak memberikan motivasi dan nilai-nilai yang baik sehingga dapat diterapkan kepada peserta didik, karena menceritakan tentang perjuangan dan kerja keras seorang anak yang duduk di bangku SMP, ia berusaha untuk berubah menjadi seorang yang membanggakan karena prestasinya, sehingga layak untuk dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar di SMP kelas VIII.

- 4) Berdasarkan hasil analisis data angket yang disebarkan kepada tujuh orang guru Bahasa Indonesia, yaitu tiga orang guru di SMP Negeri 2 Soreang, dua orang guru di MTs Mathla'ul Huda dan dua orang guru di SMP Pemuda Banjaran, dan 87 orang siswa-siswi kelas VIII, menunjukkan bahwa novel *Patah Hati Terindah* dapat dijadikan bahan ajar bagi siswa SMP karena cukup menarik, dan baik materi maupun uji materinya sesuai dengan indikator dan Kompetensi Dasar kurikulum 2006, bahasanya mudah dipahami, sehingga layak untuk dijadikan bahan ajar di SMP pada tingkatan kelas VIII. Terlebih cerita dalam novel ini banyak mengandung nilai-nilai yang baik untuk diterapkan kepada peserta didik, khususnya di SMP karena keseluruhan novel ini menceritakan perjalanan seorang anak ketika belajar di bangku sekolah menengah pertama.

REFERENSI

- Irawan, Aguk. 2015. *Patah Hati Terindah*. Banten: Exchange
- Mukmini, Ratnasih. 2015. *Menulis Buku Ajar*. Bandung: Indocomm.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- PM, Redaksi. 2012. *Sastra Indonesia*. Depok: Pustaka Makmur.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.